

**TINJAUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM:
IMPLEMENTASI KEANGGOTAAN DAN PARTISIPASI
KOPERASI PONDOK PESANTREN**

Dr. H. Aep Tata Suryana, S.H.I, M.M.Pd.

(Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati),

email: aeptatasurya@gmail.com

Adinda Woroika Utami

(Manajemen Pendidikan Islam, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati),

Email: adindaworoikautami@gmail.com

Abstract

This article discusses the implementation of cooperative membership and participation in Islamic boarding schools. Cooperatives as economic institutions have an important role in improving the welfare of their members, especially in the Islamic boarding school environment. Using qualitative methods, data was collected through interviews and observations in several Islamic cooperative Islamic boarding schools. Based on research results, cooperative members in Islamic boarding schools generally consist of students, administrators and teachers who play a role in managing and developing cooperative businesses. Member participation in cooperative activities such as meetings and decision-making processes tends to be low due to a lack of understanding of the benefits of cooperatives and limited information available. Despite this, the cooperative has succeeded in providing its members with access to daily necessities such as basic materials and school supplies. This study suggests the need for more intensive education programs to increase member awareness and participation and strengthen cooperative organizational structures so that cooperatives can carry out their missions more effectively.

Keywords: *Cooperatives, Membership, Participation, Islamic Boarding School*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang implementasi keanggotaan dan partisipasi koperasi di pondok pesantren. Koperasi sebagai lembaga ekonomi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, khususnya di lingkungan pesantren. Dengan menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi di beberapa pondok pesantren koperasi Islam. Berdasarkan hasil penelitian, anggota koperasi di pesantren umumnya terdiri dari santri, pengurus, dan guru yang turut berperan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha koperasi. Partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi seperti rapat dan proses pengambilan keputusan cenderung rendah karena kurangnya pemahaman tentang manfaat koperasi dan terbatasnya informasi yang tersedia. Meskipun demikian, koperasi telah berhasil memberikan anggotanya akses terhadap kebutuhan sehari-hari seperti bahan pokok dan perlengkapan sekolah. Studi ini menyarankan perlunya program pendidikan yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi anggota serta memperkuat struktur organisasi koperasi agar koperasi dapat menjalankan misinya secara lebih efektif.

Kata Kunci: *Koperasi, Keanggotaan, Partisipasi, Pondok Pesantren.*

PENDAHULUAN

Koperasi adalah lembaga ekonomi yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan mengelola sumber daya secara bersamaan. Koperasi, termasuk di lingkungan pendidikan seperti pondok pesantren, sangat membantu ekonomi masyarakat Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan agama, pondok pesantren memiliki tanggung jawab strategis untuk membangun ekonomi berkelanjutan dan membangun karakter dan keterampilan santri. Disesuaikan dengan nilai-nilai yang dipegang oleh institusi pendidikan keagamaan seperti pesantren, koperasi berlandaskan asas persatuan, gotong royong, dan kesejahteraan. Koperasi mendukung kemandirian keuangan pesantren, meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar, dan mengajarkan santri dan pimpinan pesantren tentang kewirausahaan berbasis syariah. Dalam koperasi pesantren, keanggotaan dan partisipasi sangat penting untuk bertahan dan berhasil. Berbagai pemangku kepentingan, mulai dari santri, guru, hingga masyarakat sekitar, biasanya terlibat dalam koperasi pesantren. Namun, kendala seperti keterbatasan modal, kurangnya partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, dan kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip koperasi sering menghalangi pelaksanaan keanggotaan ini. Di banyak pondok pesantren, koperasi didirikan untuk memenuhi kebutuhan pengurus, santri, dan komunitas sekitar. Di sisi lain, menjadi anggota dan berpartisipasi dalam koperasi di pondok pesantren seringkali mengalami kesulitan. Berbagai faktor dapat menyebabkan anggota kurang terlibat dalam kegiatan koperasi seperti rapat dan pengambilan keputusan. Faktor-faktor ini termasuk kurangnya pemahaman tentang fungsi dan keuntungan koperasi serta kurangnya informasi tentang bagaimana koperasi beroperasi. Sangat penting bagi anggota untuk berpartisipasi secara aktif dalam operasi koperasi; jika dilakukan dengan benar, partisipasi ini dapat meningkatkan efisiensi manajemen koperasi dan memperkuat elemen kemandirian dan demokrasi dalam manajemen koperasi. Nasution (2020) menyatakan bahwa keberhasilan koperasi sangat bergantung pada seberapa banyak anggota berpartisipasi dalam kegiatan koperasi, seperti pengambilan keputusan dan pelaksanaannya. Ini meningkatkan rasa kepemilikan anggota terhadap koperasi. Koperasi adalah "badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan", menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut tentang praktik keanggotaan dan partisipasi dalam koperasi pesantren. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu mengembangkan koperasi pesantren lain di Indonesia, baik sebagai institusi ekonomi maupun sebagai individu. Pesantren, sebagai media Islam, juga menawarkan pelatihan kewirausahaan berbasis syariah. Pentingnya penelitian ini adalah untuk menemukan masalah dalam menerapkan koperasi dan menemukan cara untuk meningkatkan keanggotaan dan partisipasi santri. Oleh karena itu, diharapkan koperasi pondok pesantren beroperasi secara optimal, memberikan keuntungan nyata bagi anggotanya, dan berkontribusi terhadap kemakmuran ekonomi komunitas pondok pesantren secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena sosial yang kompleks. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perspektif dan pengalaman anggota koperasi terkait partisipasi mereka. Dalam penelitian kualitatif, fokus utama adalah proses dan makna interaksi sosial daripada generalisasi statistik.

Penelitian kepustakaan atau literatur adalah jenis penelitian yang fokusnya adalah pustaka atau literatur dan menggunakan pendekatan kualitatif karena datanya berupa kata atau deskripsi. Penelitian ini memanfaatkan penelitian sebelumnya yang serupa atau terkait. Berbagai jenis sumber data, seperti buku, artikel, dan laporan penelitian, dapat diakses oleh penulis melalui penelitian studi literatur. Ini membantu penulis mengumpulkan data. Untuk memahami konteks, teori, dan kemajuan dalam bidang yang diteliti, penulis dapat melihat literatur yang relevan. Ini membantu membuat argumen yang lebih kuat yang berbasis pada bukti.

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan mencari dan mengumpulkan informasi dari buku dan jurnal. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian ini, kita harus mempertimbangkan beberapa hal berikut:

1. Jenis data harus sesuai dengan data yang sudah kita temukan sebelumnya.
2. Kualitas dan kesesuaian data sekunder yang dibutuhkan bukan jumlah.

Patton mendefinisikan analisis data sebagai proses menyusun urutan data dan mengelompokkannya ke dalam pola, kategori, dan deskripsi dasar. Ini adalah salah satu langkah dari model empat tahap analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Herberman:

1. Mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui catatan lapangan. Deskripsi dan refleksi adalah dua komponen utama catatan ini.
2. Pengurangan data: Mengidentifikasi komponen penting, berkonsentrasi pada yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu adalah cara untuk mengurangi data. Setiap peneliti akan diberi instruksi tentang cara meminimalkan data sesuai dengan tujuan. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan hasil.
3. Tampilan Data (Penyajian Data) : Anda dapat menampilkan data dengan grafik dan ringkasan singkat. hubungan antar diagram alir, kategori, dan alat bantu visual lainnya. Lokasi dan Waktu Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan individu atau badan hukum koperasi yang menjalankan bisnis berdasarkan prinsip koperasi dan gerakan ekonomi rakyat yang berbasis kekeluargaan. Mensejahterakan anggotanya adalah tujuan utama koperasi. Sebagai sistem ekonomi, koperasi memiliki posisi yang kuat karena pada Konstitusi, yaitu Pasal 33 UUD 1945, terutama Ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian dibentuk sebagai usaha bersama yang didasarkan pada asas kekeluargaan. Dalam penjelasan UUD 1945 itu dikatakan bahwa badan usaha yang paling cocok dengan asas kekeluargaan itu adalah Koperasi. Pesantren adalah institusi pendidikan dan sosial Islam yang mengutamakan keseimbangan antara ibadah baik langsung (Mahdhoh) kepada pencipta (Kholiq), yaitu Alloh SWT, sebagai kesejahteraan lahir dan ibadah tidak langsung (Ghoir Mahdhoh) sebagai kesejahteraan lahir melalui interaksi sosial dan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan lahir. Setiap studi perkembangan pendidikan harus mencakup pendidikan pesantren. Namun, pendidikan pesantren dianggap sebagai pendidikan tertua yang pernah ada di Indonesia. Ini juga dianggap sebagai hasil dari budaya asli Indonesia (Muttaqin, 2014, hlm. 67). Salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia adalah pondok pesantren. Masyarakat mengakui keberadaan dan peranannya dalam meningkatkan kehidupan bangsa. Ponpes telah melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan peran mereka dan sekaligus meningkatkan potensinya untuk kemaslahatan lingkungannya seiring dengan laju pembangunan dan tuntutan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu adaptasi nyata yang telah dilakukan adalah pembentukan koperasi di lingkungan ponpes. Koperasi ini disebut kopontren. Partisipasi secara harfiah berasal dari kata "partisipasi" dalam bahasa asing, yang berarti mengikutsertakan orang lain dalam mencapai tujuan. Pemimpin akan berhasil dalam melaksanakan tugasnya jika mereka dapat meningkatkan partisipasi semua elemen atau elemen. Partisipasi koperasi adalah keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan koperasi, baik dalam kondisi yang menyenangkan maupun dalam kondisi yang tidak menyenangkan. Yang dapat menjadi anggota koperasi adalah setiap warga negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran dasar. Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah melaksanakan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi tersebut dikatakan buruk atau rendah. Mengenai pentingnya partisipasi dalam kehidupan koperasi adalah badan usaha yang pemilik dan pelanggannya adalah sama, yaitu para anggotanya dan ini merupakan prinsip identitas koperasi yang sering digambarkan dalam lambang segitiga (Tri-angel identity of cooperative). Jadi Pelanggan = Pemilik = Anggota dimana ketiga pihak tersebut adalah sama. Jadi suksesnya suatu koperasi akan sangat tergantung sekali pada partisipasi aktif anggotanya.

7 Status anggota koperasi sebagai suatu badan usaha adalah sebagai pemilik (owner) dan sebagai pemakai (users). Sebagai pemilik, kewajiban anggota adalah melakukan investasi atau menanam modal di koperasinya. Sedangkan sebagai pemakai, anggota harus menggunakan secara maksimum pelayanan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi. Dari

definisi di atas, maka terdapat unsur-unsur yang sangat penting di dalam penyelenggaraan partisipasi tersebut, yaitu :

1. Bahwa partisipasi/keikutsertaan/keterlibatan/peranserta sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan serta jasmani.
2. Adanya kesediaan memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha pencapaian tujuan kelompok. Ini berarti terdapat rasa senang, sukarela untuk membantu kelompok.
3. Adanya rasa kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelompok.
4. Adanya kesempatan-kesempatan atau peluang yang dapat dijadikan peningkatan kualitas hidup.
5. Adanya unsur timbal balik, dimana masyarakat mau berpartisipasi apabila ada manfaat bagi masyarakat tersebut

Koperasi tidak mungkin terbentuk tanpa anggota. Selain itu, karena koperasi adalah kelompok individu daripada kelompok modal, jumlah anggota sangat memengaruhi jumlah modal yang dimiliki. Semakin banyak anggota yang memiliki koperasi, semakin kokoh posisinya sebagai perusahaan dari segi organisasi dan ekonomis. Karena koperasi dikelola dan dibiayai oleh anggota, semakin banyak pemasukan modal yang berasal dari simpanan anggota. Menurut Esther (2011:32), koperasi yang sukses adalah: Koperasi dapat meningkatkan kinerja. Hal ini dapat memberikan dampak positif tidak hanya terhadap kesejahteraan anggotanya dan masyarakat, tetapi juga terhadap lingkungan. Syarat-syarat koperasi yang sukses adalah:

1. berusaha dengan efisien dan produktif.
2. Efisien dan efektif bagi peserta
3. Pastikan keseimbangan untuk setiap peserta dari waktu ke waktu menghindari terjadi situasi, dimana kemanfaatan dari usaha bersama merupakan barang milik umum”

Koperasi memiliki beberapa fungsi dan peran, seperti: 1. Fungsi dan peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggota dan masyarakat secara keseluruhan dengan meningkatkan kualitas hidup mereka. 2. Fungsi dan peran koperasi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan masyarakat. 3. Fungsi dan peran koperasi dalam memperkuat perekonomian kerakyatan sebagai landasan kekuatan dan stabilitas. Pesantren Modern Perpaduan Daarul Mughni Al Maaliki berlokasinya di Cileungsi, Kabupaten Bogor. Didirikan oleh KH. Mustopa Mughni pada tahun 1999, pesantren ini memiliki berbagai fasilitas pendidikan, termasuk MTs, MA, TPA, dan Madrasah Diniyah. Selain itu, ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan, seperti olahraga dan pembacaan kitab kuning. Ini menunjukkan integrasi pendidikan modern dan tradisional, yang bisa menjadi konteks menarik untuk peran koperasi dalam pesantren. Pondok ini memiliki program boarding school, di mana siswa tinggal di lingkungan pesantren. Pembentukan karakter santri dan kedisiplinan tinggi menjadi fokus utama. Daarul Mughni memiliki banyak fasilitas pendukung, seperti perpustakaan, masjid, asrama, ruang kelas modern, dan bisnis pesantren. Pesantren ini memiliki beberapa bisnis, termasuk percetakan, konveksi, DM Mart (minimarket), DM Bakery, DM Trans, dan Daarul Mughni Chicken. Usaha-usaha ini juga dimaksudkan untuk memberikan pelajaran kepada para santri kewirausahaan. Untuk mendukung kegiatan ekonomi pesantren, Pondok Pesantren Modern Perpaduan Daarul Mughni Al-Maaliki di Bogor, Jawa Barat, mengelola berbagai badan usaha. Dengan berbagai divisi bisnis seperti DM Mart, DM Bakery, konveksi, percetakan, bordir, DM Trans, Dan Daarul Mughni Chiken (DMC) koperasi pesantren ini berusaha untuk membantu santri dan

masyarakat sekitar. Sekolah-sekolah memiliki kesempatan untuk belajar keterampilan ekonomi dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas sehari-hari melalui usaha-usaha ini. Santri dan masyarakat sekitar terlibat dalam koperasi Daarul Mughni. Mereka terlibat dalam pembangunan lingkungan sosial pesantren selain kegiatan ekonomi. Dengan bekerja sama dengan koperasi ini, Daarul Mughni dapat mempertahankan tujuan pendidikan dan agamanya dan juga membantu meningkatkan ekonomi lokal. Menurut Azyumardi (1997, hlm. 1), gerakan koperasi yang muncul di kalangan santri merupakan salah satu manifestasi dari konsep saling menolong (ta'awun), persaudaraan (ukhuwah), menuntut ilmu (tholabul ilmi), dan berbagai aspek ajaran Islam lainnya. Konsep berkumpul (berjaa'ah) dan dilaksanakan secara hukum yang jelas dan adil (syariah). Ini berkaitan dengan tujuan koperasi yang didirikan, dikelola secara syah dengan ketentuan peraturan bersama, dan memberikan keamanan bagi anggota. bersama-sama, proses pendidikan kewirausahaan yang, menurut Chotimah (2014, p. 133), dilakukan di pondok pesantren dengan bantuan melatih guru untuk mengelola organisasi ekonomi sehingga selain memiliki pengetahuan agama yang kuat serta semangat bisnis untuk hidup, kata Nadzir (2015, hlm. 47). Pesantren memberikan pemberdayaan kepada siswa yang memiliki kemampuan atau keahlian tertentu. di bidang keuangan seperti bisnis sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian mental. Melalui program pemberdayaan, pesantren juga sangat mendukung santri untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Tujuan dari program ini adalah untuk memperkuat pesantren dan komunitas di sekitarnya, menjadikannya sebagai pusat pembinaan ekonomi dan spiritual bagi masyarakat. Pendidikan dan pelatihan pengoperasian di pondok pesantren Daarul Mughni Al-Maaliki itu dilakukan dengan pemahaman prinsip koperasi, pengelolaan keuangan dan keterampilan bisnis. Santri disana diajarkan tentang pentingnya kerjasama dan bagaimana membangun usaha bersama yang bermanfaat bagi komunitas. Hal ini juga melibatkan praktik langsung sehingga santri dapat menerapkan ilmu koperasi dalam kegiatan sehari-hari., seperti mengelola simpanan dan melakukan transaksi sederhana di lingkungan pesantren. Kualitas partisipasi anggota dalam menjalankan peran, hak, dan tanggung jawab mereka menentukan keberhasilan organisasi koperasi (Maulana, 2020; Nurranto et al., 2020). Anggota harus menabung dari SHU untuk modal kerja. Menurut Hendar (2010) dan Rahmawati (2018), partisipasi anggota dapat didefinisikan sebagai keterlibatan anggota dalam semua kegiatan koperasi, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Selain itu, Limbong (2012) menemukan bahwa partisipasi anggota merupakan bagian dari kontribusi anggota terhadap peningkatan modal koperasi melalui tabungan. Ada banyak pilihan bagi anggota untuk berpartisipasi, menurut Rachmad (2011) dan Gemina dkk. (2013). Dengan kata lain, terlibat dalam 1) pengambilan keputusan, 2) investasi, 3) penggunaan layanan, dan 4) pengawasan. Sebagai organisasi ekonomi, koperasi pondok pesantren harus dapat menghasilkan keuntungan finansial bagi anggota. Oleh karena itu, pengurus dan badan pengawas koperasi harus berusaha untuk menggunakan kemampuan pikiran mereka untuk menyelesaikan masalah yang ada agar koperasi dapat diaktualisasi dan dihidupkan kembali.

PENUTUP

Simpulan

Implementasi keanggotaan dan partisipasi dalam Koperasi Pondok Pesantren menunjukkan adanya sistem keanggotaan yang inklusif, di mana santri, guru, dan masyarakat sekitar berperan aktif. Hal ini menciptakan ikatan sosial yang kuat dan mendukung nilai-nilai kebersamaan. Anggota berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan, baik melalui rapat anggota tahunan maupun pertemuan reguler. Partisipasi ini memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan koperasi.

Selain itu, koperasi pondok pesantren juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan ekonomi anggotanya, terutama dalam praktik ekonomi syariah dan kewirausahaan. Koperasi ini juga berperan dalam mendukung kemandirian finansial pesantren dan kesejahteraan komunitas. Namun, ada tantangan dalam manajemen koperasi, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia yang berkompeten. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan pengurus menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan.

Secara keseluruhan, koperasi pondok pesantren menawarkan potensi besar dalam menciptakan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan komunitas, meski tetap membutuhkan manajemen yang baik dan dukungan untuk berkembang secara berkelanjutan.

Saran

Kami sebagai penyusun menyadari kekurangan dari penulisan karya ilmiah ini, untuk itu kami mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca untuk memperbaiki semua kekurangan yang ada dalam jurnal ini. Penulis juga sangat menyadari akan terbatasnya literasi yang digunakan untuk penulisan jurnal ini. Dan semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk lebih mendalami tentang materi Implementasi Keanggotaan Dan Partisipasi Dalam Koperasi Pondok Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmawati,. (2019) *Peran Koperasi Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Dan Santri*. Peran Koperasi Daalam Peran Peningkatan, hlm 39
- Lucky, H. (2021). *Keberhasilan Koperasi Syariah Berbasis Diklat Dan Partisipasi Anggota* Jurnal Syarikah. vol.7 hlm.115.
- Nasution, A. (2020). *Partisipasi Anggota dalam Koperasi Syariah*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 15(2), 235-248
- Stefanus, H. (2018). *Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Tuke Jung*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 3 hlm 64.
- Latifah, N. (2017). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta*. *Jurnal Pendidiksn Daan Ekonomi*. 6(3)
- Hasyim, S. (2012). *Analisis Pengaruh Partisipasi Santri Komitmen Dan Kemampuan Berinovasi Terhadap Kinerja koperasi Pondok Pesantren Di Kota Semarang*. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*. 2(2)
- Adhi, I, S. (2016). *Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri*. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Santri*. 3(2)